



# ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK TERHADAP PEMBERITAAN MEDIASI PRABOWO DALAM KONFLIK IRAN-AS-ISRAEL

Laila Adisti Aulia<sup>1)</sup>, Nabila Aswari Lubis<sup>2)</sup>, Rachel Esteria Siagian<sup>3)</sup>,  
Ruth Sofia Rolenza Lumbanraja<sup>4)</sup>, Wina Etami<sup>5)</sup>, Mara Untung Ritonga<sup>6)</sup>

- <sup>1)</sup> Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia  
Email: [lailaadistiaulia@gmail.com](mailto:lailaadistiaulia@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia  
Email: [nabilaaswari96@gmail.com](mailto:nabilaaswari96@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia  
Email: [rachelsgn2108@gmail.com](mailto:rachelsgn2108@gmail.com)
- <sup>4)</sup> Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia  
Email: [ruthlumbanraja9@gmail.com](mailto:ruthlumbanraja9@gmail.com)
- <sup>5)</sup> Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia  
Email: [winaetamiii@gmail.com](mailto:winaetamiii@gmail.com)
- <sup>6)</sup> Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia  
Email: [marautung@unimed.ac.id](mailto:marautung@unimed.ac.id)

## Abstract

This study uses Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis model to examine the media framing of President Prabowo Subianto's mediation offer in the Iran-US-Israel conflict in early March 2026. Six news articles from Kompas.com, Tempo.com, and Kumparan.com were analyzed through three dimensions: discourse structure (macro, superstructure, micro), social cognition, and social context. The analysis results show different framing patterns: Kompas.com emphasizes diplomatic balance accompanied by realistic skepticism of American dominance; Tempo.co highlights political pragmatism and doubts about its effectiveness; while Kumparan.com displays strong support from Iran while sharply criticizing that the initiative is unrealistic due to US hegemony. Overall, the media discourse reflects Indonesia's independent, active, and neutral foreign policy, but is influenced by domestic political interests and global power dynamics. This study contributes to the understanding of media framing in geopolitical crisis situations and the development of van Dijk's model in the context of Indonesian digital journalism.

**Keywords:** Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, Media Framing, Geopolitical Conflict

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk untuk mengkaji pbingkaian media terhadap tawaran mediasi Presiden Prabowo Subianto dalam konflik Iran-AS-Israel pada awal Maret 2026. Sebanyak enam artikel berita dari Kompas.com, Tempo.com, dan Kumparan.com dianalisis melalui tiga dimensi: struktur wacana (makro, superstruktur, mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil analisis menunjukkan pola pbingkaian yang berbeda: Kompas.com menekankan keseimbangan diplomatik disertai skeptisisme realistik terhadap dominasi Amerika; Tempo.co menyoroti pragmatisme politik dan keraguan efektivitas; sedangkan Kumparan.com menampilkan dukungan kuat dari Iran sekaligus kritik tajam bahwa inisiatif tersebut tidak realistik karena hegemoni AS. Secara keseluruhan, wacana media mencerminkan kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif dan netral, namun dipengaruhi kepentingan politik domestik serta dinamika kekuasaan global. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman pbingkaian media dalam situasi krisis geopolitik serta pengembangan model van Dijk dalam konteks jurnalisme digital Indonesia.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk, Pbingkaian Media, Konflik Geopolitik



## PENDAHULUAN

Perkembangan konflik bersenjata yang melibatkan Amerika Serikat, Israel, dan Iran pada awal Maret 2026 telah menarik perhatian luas media internasional, termasuk media arus utama di Indonesia. Dalam konteks ketegangan geopolitik tersebut, Pemerintah Republik Indonesia menyatakan kesiapan Presiden Prabowo Subianto untuk berperan sebagai mediator dalam upaya meredakan konflik antarnegara yang terlibat. Melalui pernyataan resmi Kementerian Luar Negeri, Indonesia menegaskan komitmennya untuk memfasilitasi dialog damai serta membuka peluang kunjungan langsung ke Teheran apabila peran mediasi tersebut memperoleh persetujuan dari pihak-pihak yang berkonflik. Inisiatif diplomatik ini kemudian diberitakan secara intensif oleh sejumlah media nasional seperti Kompas.com, Tempo.com, dan Kumparan.com dengan sudut pandang dan penekanan yang berbeda-beda, mulai dari penggambaran Indonesia sebagai aktor diplomasi aktif hingga sorotan terhadap kompleksitas konflik global yang dinilai sulit untuk diselesaikan melalui jalur mediasi.

Fenomena pemberitaan ini mencerminkan bagaimana media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk persepsi publik melalui pemilihan kata, alur cerita, dan penekanan isu tertentu. Analisis wacana kritis (AWK) Teun A. van Dijk telah menjadi pendekatan utama dalam studi serupa untuk mengungkap ideologi tersembunyi di balik teks berita. Penelitian oleh Pakpahan dkk. (2024) menganalisis teks berita Liputan6.com tentang perubahan seragam sekolah oleh Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur wacana terorganisir dengan baik, penggunaan strategi keterlibatan efektif, serta penyajian informasi yang jelas secara mikro, sehingga mendukung keberhasilan teks berita dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Penelitian oleh Fitriana dkk. (2019) mendeskripsikan struktur makro dan mikro pada lima berita online kasus penipuan travel umrah menggunakan model Teun A. van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima wacana memenuhi sebagian besar unsur makro dan mikro. Unsur yang tidak ditemukan adalah unsur mikro retorik elemen ekspresi. Penelitian ini mengungkap keberpihakan media terhadap korban, meskipun kurang mendalam mengenai kognisi sosial dan konteks sosial secara mendalam.

Penelitian oleh Kusumawati dkk. (2021) membandingkan dimensi teks berita larangan mudik 2021 di Tempo.com dan Kompas.com dalam perspektif Teun A. van Dijk. Hasil analisis menunjukkan perbedaan struktur makro berupa koherensi global, di mana berita pertama menyoroti dampak negatif kebijakan sedangkan berita kedua lebih menekankan pertimbangan kebijakan. Superstruktur terdiri dari summary dan story berdasarkan perspektif yang dipilih, sementara mikrostruktur (semantik, sintaksis, stilistika, retorik) menampilkan makna latar, detail, maksud, praanggapan, serta bangunan kalimat yang mendukung perspektif masing-masing berita. Penelitian ini lebih komprehensif dalam membandingkan perspektif media dibandingkan studi sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan mengatasi keterbatasan tersebut melalui analisis komparatif tiga media daring

utama pada inisiatif mediasi Prabowo, mengungkap keberpihakan ideologis dan implikasinya terhadap opini publik. Kebaruan tulisan ini terletak pada penerapan model van Dijk secara komprehensif pada kasus geopolitik kontemporer, yang dapat memberikan manfaat ilmiah dalam memahami peran media dalam diplomasi digital dan dinamika kuasa global. Pada akhirnya, tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana keenam berita tersebut merepresentasikan inisiatif mediasi Prabowo menggunakan struktur wacana, kognisi sosial, serta konteks sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk sebagai kerangka utama analisis. Pendekatan ini dipilih karena model van Dijk memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap tiga dimensi wacana, yaitu struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro), kognisi sosial, serta konteks sosial, sehingga dapat mengungkap ideologi, relasi kuasa, dan pembingkai yang tersembunyi dalam teks berita. Subjek penelitian adalah enam artikel berita dari tiga media daring utama Indonesia, yaitu dua artikel dari Kompas.com, dua dari Tempo.com, dan dua dari Kumparan.com, yang semuanya membahas inisiatif mediasi Presiden Prabowo Subianto dalam konflik Iran-AS-Israel. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk membandingkan variasi pembingkai antar media yang memiliki karakteristik editorial berbeda, sehingga menghasilkan analisis komparatif yang lebih kaya dan representatif.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui pencarian daring pada tanggal 3 Maret 2026 menggunakan kata kunci terkait seperti "*Prabowo mediator Iran AS Israel*" dan "*mediasi Prabowo konflik Timur Tengah*" pada situs resmi masing-masing media. Selanjutnya, dilakukan analisis teks secara bertahap berdasarkan tiga dimensi van Dijk: pertama, struktur wacana untuk mengidentifikasi topik makro, skema superstruktur, serta elemen mikro (semantik, sintaksis, stilistika, retorik); kedua, kognisi sosial untuk menelaah pola pikir dan ideologi kolektif yang memengaruhi produksi teks; dan ketiga, konteks sosial untuk menghubungkan wacana dengan struktur kekuasaan geopolitik serta kebijakan luar negeri Indonesia. Teknik analisis meliputi pembacaan mendalam berulang, identifikasi elemen wacana secara sistematis, serta interpretasi ideologi dengan triangulasi data dari sumber primer (teks berita) dan sekunder (literatur terkait AWK van Dijk). Analisis dilakukan secara manual untuk menjaga kedalaman interpretasi, tanpa mengutip definisi langsung dari sumber eksternal selain kerangka teori van Dijk, sehingga fokus tetap pada pemaknaan kontekstual dan kritis terhadap teks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Wacana Kritis Berita 1 (Kompas.com) *Indonesia Respons Konflik Israel-Iran: Prabowo Siap Mediasi dan Waspadai Perang Meluas***

#### **1) Struktur Wacana**

##### **A. Struktur Makro**



Topik utama berita berfokus pada respons Indonesia terhadap eskalasi konflik Israel-Iran, terutama kesiapan Presiden Prabowo Subianto untuk menjadi mediator serta peringatan DPR mengenai potensi perang regional yang dapat berdampak pada stabilitas global. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"pemerintah Indonesia menyatakan kesiapan untuk memfasilitasi dialog dan melakukan mediasi guna meredam ketegangan militer di Timur Tengah."*

### B. Superstruktur

Berita diawali dengan kronologi serangan Israel ke Teheran dan reaksi awal Israel sebagai latar konflik. Selanjutnya, isi berita beralih pada sikap resmi pemerintah Indonesia melalui pernyataan Kemlu mengenai kesiapan Prabowo menjadi mediator. Setelah itu, berita menutup dengan tanggapan DPR yang menekankan potensi eskalasi konflik menjadi perang regional serta dampaknya bagi ekonomi global. Alur ini tampak dari susunan informasi: serangan Israel, respons Kemlu dan peringatan DPR.

### C. Struktur Mikro

#### 1) Semantik

Latar berita dibangun melalui detail eskalasi militer Israel-Iran yang diperkuat dengan rujukan sumber internasional seperti *The Guardian*, *AFP*, dan *AP*. Detail kemudian diarahkan pada posisi Indonesia sebagai fasilitator diplomasi. Praanggapan yang muncul ialah bahwa konflik dapat melebar dan berdampak global sehingga membutuhkan mediasi. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"pemerintah Indonesia menyatakan kesiapan untuk memfasilitasi dialog dan melakukan mediasi guna meredam ketegangan militer di Timur Tengah"* serta *"Konflik ini bisa berkembang menjadi perang regional jika negara lain, baik sekutu Iran maupun sekutu Israel, terlibat secara langsung."*

#### 2) Sintaksis

Struktur kalimat dalam berita cenderung informatif dan kronologis, dengan penggunaan kalimat aktif untuk menonjolkan tindakan Israel dan sikap Indonesia. Koherensi dibangun melalui urutan sebab-akibat, serangan, eskalasi dan respons diplomatik. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Israel melancarkan serangan ke Teheran..."* dan *"Merespons eskalasi tersebut, pemerintah Indonesia menyatakan kesiapan..."*

#### 3) Stilistika

Pilihan kata seperti *"eskalasi"*, *"keadaan darurat"*, *"ancaman"*, dan *"perang regional"* membangun kesan situasi genting. Namun, diksi seperti *"memfasilitasi dialog"*, *"diplomasi"*, dan *"penyelesaian konflik secara damai"* membentuk citra Indonesia sebagai aktor penengah yang moderat. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"menyampaikan kesiapan untuk memfasilitasi dialog"* dan *"menghindari tindakan yang dapat memperburuk situasi."*

#### 4) Retoris

Penekanan retoris diperkuat melalui penggunaan kutipan langsung Kemlu dan DPR untuk memberi legitimasi otoritatif. Pernyataan Kemlu mempertegas posisi Indonesia, sedangkan pernyataan DPR memberi efek peringatan dan urgensi. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Presiden Republik Indonesia, menyampaikan kesiapan untuk memfasilitasi*

*dialog bagi terciptanya kembali kondisi keamanan yang kondusif"*

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam berita ini memperlihatkan bahwa pemerintah Indonesia memandang konflik Israel-Iran sebagai ancaman serius bagi stabilitas dunia, sehingga Indonesia perlu mengambil peran diplomatik melalui mediasi. Cara pandang ini dibangun melalui pernyataan resmi Kemlu yang menegaskan bahwa Indonesia mengedepankan dialog dan diplomasi sebagai solusi utama. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"pemerintah Indonesia menyatakan kesiapan untuk memfasilitasi dialog dan melakukan mediasi guna meredam ketegangan militer di Timur Tengah."*

Selain itu, berita juga menampilkan pemahaman bahwa diplomasi Indonesia berangkat dari prinsip bebas aktif, yaitu menekankan penghormatan terhadap kedaulatan negara dan penyelesaian konflik secara damai. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Sesuai politik luar negeri bebas aktif, Indonesia menekankan pentingnya penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas wilayah setiap negara serta penyelesaian konflik secara damai."*

## 3. Konteks Sosial

Konteks sosial berita ini menggambarkan konflik Israel-Iran sebagai eskalasi militer yang berpotensi meluas menjadi konflik regional, apalagi terdapat keterlibatan Amerika Serikat dalam dinamika serangan. Situasi ini menunjukkan adanya relasi kuasa global yang memengaruhi stabilitas Timur Tengah dan keamanan internasional. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Sejumlah pejabat Amerika Serikat (AS) dan sumber yang mengetahui operasi tersebut menyebutkan bahwa AS turut terlibat dalam serangan itu."*

Berita juga memperlihatkan kekhawatiran bahwa perang dapat berdampak luas terhadap ekonomi global, terutama sektor energi dan jalur perdagangan internasional. Hal ini tampak dalam pernyataan DPR, *"Konflik ini bisa berkembang menjadi perang regional jika negara lain, baik sekutu Iran maupun sekutu Israel, terlibat secara langsung,"* serta *"setiap ketegangan di Timur Tengah bisa berdampak pada pasar energi dunia, investor global, dan jalur perdagangan."*

## Analisis Wacana Kritis Berita 2 (Kompas.com) AS-Israel Serang Iran, Prabowo Tawarkan Diri Jadi Mediator

### 1. Struktur Wacana

#### A. Struktur Makro

Topik utama berita berfokus pada tawaran Presiden Prabowo Subianto untuk menjadi mediator konflik Iran dengan Amerika Serikat dan Israel setelah terjadinya serangan udara gabungan. Kompas.com mbingkai isu ini sebagai respons diplomatik Indonesia di tengah eskalasi militer yang meningkat. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto menyatakan kesiapannya untuk menjadi mediator antara Amerika Serikat (AS) dan Iran."*



## B. Superstruktur

Berita dibuka dengan pernyataan utama tentang kesiapan Prabowo menjadi mediator yang disampaikan melalui Kemlu. Selanjutnya, teks memuat seruan Indonesia agar pihak yang berkonflik menahan diri dan memprioritaskan dialog. Setelah itu, berita memperluas latar konflik melalui paparan serangan AS-Israel di Iran dan situasi ketegangan di kawasan Teluk. Dengan demikian, alur berita bergerak dari sikap resmi Indonesia menuju penjelasan konteks konflik internasional.

## C. Struktur Mikro

### 1) Semantik

Latar berita menekankan serangan udara gabungan AS-Israel sebagai pemicu utama. Detail utama diarahkan pada posisi Indonesia yang menawarkan diri sebagai fasilitator dialog. Praanggapan yang dibangun adalah bahwa konflik dapat diredam melalui jalur diplomasi. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Indonesia menyerukan kepada semua pihak untuk menahan diri dan memprioritaskan dialog dan diplomasi.*"

### 2) Sintaksis

Struktur kalimat berita dominan menggunakan bentuk deklaratif dan informatif untuk menegaskan posisi Indonesia. Koherensi dibangun melalui hubungan sebab-akibat: serangan militer, meningkatnya ketegangan dan tawaran mediasi. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Pernyataan resmi ini menyusul serangan udara gabungan...*" serta "*Pemerintah Indonesia menyatakan kesediaannya untuk memfasilitasi dialog guna memulihkan kondisi keamanan yang kondusif.*"

### 3) Stilistika

Diksi seperti "*serangan udara gabungan*", "*operasi tempur*", dan "*ledakan*" membangun suasana konflik yang tegang. Sebaliknya, istilah "*dialog*", "*diplomasi*", dan "*memulihkan kondisi keamanan*" membentuk citra Indonesia sebagai pihak penengah. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*memprioritaskan dialog dan diplomasi*" serta "*memfasilitasi dialog guna memulihkan kondisi keamanan yang kondusif.*"

### 4) Retoris

Penekanan retoris diperkuat dengan kutipan langsung pernyataan Kemlu yang memberi legitimasi formal terhadap sikap Indonesia. Selain itu, detail ledakan di Teheran dan wilayah Teluk digunakan untuk menambah efek urgensi dan ketegangan. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Jika disetujui oleh kedua belah pihak, Presiden Indonesia siap untuk melakukan perjalanan ke Teheran untuk melaksanakan mediasi.*"

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam berita ini menunjukkan bahwa Indonesia memandang jalur diplomasi sebagai langkah paling penting untuk meredakan konflik internasional. Hal ini dibangun melalui pernyataan resmi Kemenlu yang menegaskan pentingnya menahan diri dan mengutamakan dialog. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Indonesia menyerukan kepada semua pihak untuk menahan diri dan memprioritaskan dialog dan diplomasi.*"

Selain itu, berita membangun cara pandang bahwa Indonesia dapat mengambil peran sebagai fasilitator karena

memiliki posisi netral dalam konflik. Ini diperkuat melalui penegasan kesiapan Prabowo untuk terlibat langsung dalam mediasi. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Pemerintah Indonesia menyatakan kesediaannya untuk memfasilitasi dialog guna memulihkan kondisi keamanan yang kondusif.*"

## 3. Konteks Sosial

Konteks sosial dalam berita ini menggambarkan konflik Iran dengan AS dan Israel sebagai eskalasi militer yang menciptakan ketegangan luas di Timur Tengah. Berita menekankan bahwa serangan udara gabungan memicu ledakan di Teheran serta memperbesar ketegangan kawasan. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Serangan ini memicu ledakan di Ibu Kota Teheran dan peningkatan ketegangan di seluruh kawasan.*"

Selain itu, berita menunjukkan bahwa konflik berdampak hingga wilayah Teluk, sehingga memperlihatkan skala geopolitik yang luas dan potensi ancaman stabilitas regional. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Ledakan dilaporkan terjadi di seluruh wilayah Teluk.*"

## Analisis Wacana Kritis Berita 3 (Tempo.com) Ide Prabowo ke Teheran Jadi Mediator Iran-AS Tak Realistis

### 1. Struktur Wacana

#### A. Struktur Makro

Topik utama berita ini adalah tanggapan kritis mantan Wakil Menteri Luar Negeri, Dino Patti Djalal, terhadap rencana Presiden Prabowo Subianto menjadi mediator antara Iran dan Amerika Serikat. Tempo menekankan perspektif skeptis dan realistis dari pakar diplomasi mengenai efektivitas inisiatif Indonesia di tengah konflik militer yang sedang berlangsung. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Sebagai political scientist yang independen dan juga sebagai mantan diplomat Indonesia, saya heran kenapa ide ini tidak difilter dulu sebelum diumumkan karena sangat tidak realistis.*"

#### B. Superstruktur

Berita dimulai dengan pernyataan Dino Patti Djalal yang menilai ide Prabowo tidak realistis. Selanjutnya, berita menjabarkan empat alasan utama yang mendasari kritik tersebut, diikuti paparan singkat tentang posisi resmi Prabowo yang bersedia menjadi mediator. Alur berita bergerak dari kritik ahli, alasan detail dan respons resmi pemerintah.

#### C. Struktur Mikro

##### 1) Semantik

Isi berita menekankan ketidakrealistisan tawaran mediasi Prabowo karena kendala politik, diplomatik, dan logistik. Teks juga menyoroti hubungan Indonesia dengan Iran yang belum dekat, serta ego Amerika Serikat sebagai negara superpower. Hal ini terlihat pada kutipan, "*Belum ada suatu kedekatan dari pemerintah Iran terhadap pemerintah Indonesia sekarang ini.*"

##### 2) Sintaksis

Kalimat berita dominan bersifat deklaratif dan argumentatif, menekankan penjelasan logis dari Dino Patti Djalal. Pola sebab-akibat digunakan untuk menekankan hambatan: kesiapan Prabowo, kendala hubungan bilateral, dan ketidakmungkinan Amerika dan Israel menerima mediasi. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Meski*



*Prabowo siap terbang ke Teheran untuk menjadi mediator, tidak mungkin Presiden AS Donald Trump dan Menteri Luar Negeri AS Marco Rubio—sebagai pihak yang menyerang Iran—bersedia berkunjung ke Teheran."*

### 3) Stilistika

Diksi berita banyak menggunakan istilah formal dan politis seperti "*political scientist*", "*superpower*", "*bunuh diri politik (political suicide)*", serta "*tidak realistis*". Pemilihan kata ini membangun citra skeptisisme dan urgensi perdebatan diplomatik. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Ini tidak realistis dan tidak akan mungkin terjadi. Kita harus jujur mengenai hal ini.*"

### 4) Retoris

Penekanan retorik dibuat melalui kutipan langsung Dino Patti Djalal, menyertakan empat alasan rinci yang logis dan terstruktur, sehingga pembaca diberikan perspektif kritis terhadap gagasan mediasi. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Pertemuan Prabowo dan Netanyahu berarti political suicide alias bunuh diri politik bagi Presiden Prabowo di dalam negeri.*"

## 2. Konteks Sosial

Berita ini menempatkan rencana mediasi Presiden Prabowo dalam konteks hubungan internasional yang kompleks antara Indonesia, Iran, dan Amerika Serikat. Dino Patti Djalal menekankan bahwa posisi Indonesia terbatas karena AS sebagai negara superpower jarang menerima mediasi pihak ketiga dalam konflik militer. Selain itu, ketegangan meningkat akibat serangan udara Israel-AS di Teheran, sehingga setiap usaha mediasi harus realistis secara diplomatik. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Belum ada suatu kedekatan dari pemerintah Iran terhadap pemerintah Indonesia sekarang ini.*". Berita juga menyoroti dampak politis domestik bagi Prabowo jika memaksakan mediasi, karena keputusan tersebut bisa dianggap "*political suicide*" di mata publik dan politisi lokal.

## 3. Kognisi Sosial

Kognisi yang dibangun adalah perlunya menilai mediasi bukan hanya dari niat baik, tetapi juga dari kemungkinan keberhasilan yang realistis dan hubungan diplomatik yang ada. Dino Patti Djalal menekankan kendala nyata yang dihadapi Indonesia, termasuk ego Amerika Serikat, kurangnya kedekatan dengan Iran, dan risiko politik domestik. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Ini tidak realistis dan tidak akan mungkin terjadi. Kita harus jujur mengenai hal ini.*"

## Analisis Wacana Kritis Berita 4 (Tempo.com) Kata MPR soal Prabowo Siap Mediasi Iran dan Israel-AS

### 1. Struktur Wacana

#### A. Struktur Makro

Topik utama berita ini adalah tanggapan Wakil Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid, terkait kesiapan Presiden Prabowo Subianto menjadi mediator konflik antara Iran dan Israel-Amerika Serikat. Tempo menekankan perspektif legislatif yang menilai mediasi ini sah karena posisi Indonesia sebagai negara berdaulat dengan politik bebas aktif, sekaligus memberi catatan agar mediasi diorientasikan pada perdamaian nyata. Hal ini terlihat dalam

kutipan, "*Posisi Prabowo menjadi mediator karena (memimpin) negara yang politiknya bebas aktif, bukan anggota Board of Peace.*"

### B. Superstruktur

Berita dimulai dengan pernyataan Hidayat Nur Wahid yang menjelaskan alasan Indonesia bisa mengambil peran mediasi. Selanjutnya, berita menyoroti kritik terhadap Board of Peace bentukan AS, disusul saran agar Prabowo tidak hanya pergi ke Teheran tetapi juga ke Washington. Berita ditutup dengan pengingat bahwa Prabowo sebelumnya sudah menyatakan kesiapan secara resmi melalui Kementerian Luar Negeri, dan disertai perspektif kritis Dino Patti Djalal. Alur berita bergerak dari legitimasi mediasi, kritik badan internasional, saran strategi mediasi, tanggapan resmi pemerintah dan perspektif skeptis ahli.

### C. Struktur Mikro

#### 1) Semantik

Isi berita menekankan legitimasi moral dan strategi diplomatik Indonesia dalam mediasi konflik, dengan menyoroti perlunya posisi bebas aktif. Berita juga menekankan hubungan baik Prabowo dengan Presiden AS Donald Trump sebagai aset diplomasi. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Ini kesempatan untuk mengingatkan Trump bahwa serangan ini harus dihentikan karena bertentangan dengan piagam PBB.*"

#### 2) Sintaksis

Kalimat berita dominan bersifat deklaratif, penjelasan logis, dan argumentatif, dengan pola sebab-akibat: legitimasi Indonesia, orientasi bebas aktif, perlunya kunjungan ke kedua pihak konflik. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Karena itu, menurut dia, Prabowo semestinya tak hanya datang ke Teheran untuk memediasi, tapi juga ke Washington (Amerika Serikat).*"

#### 3) Stilistika

Diksi berita formal dan politis, seperti "*negara yang berdaulat*", "*politik bebas aktif*", "*eskalasi konflik*", dan "*legitimasi moral*". Pilihan kata ini membangun citra diplomasi yang cermat dan profesional. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan, "*Alih-alih menghentikan perang, Dewan Perdamaian malah membuat eskalasi konflik.*"

#### 4) Retoris

Penekanan retorik dibuat melalui kutipan langsung Hidayat Nur Wahid dan struktur logisnya, menyertakan perbandingan efektifitas mediasi serta saran strategis ke Washington. Hal ini memberi pembaca perspektif legislatif yang mendukung namun kritis terhadap pelaksanaan mediasi. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Jadi wajar bila kemudian efektivitas badan perdamaian ini dipertanyakan. Legitimasi moralnya pun dipertanyakan.*"

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi yang dibangun menunjukkan bahwa efektivitas mediasi bergantung pada strategi dan legitimasi Indonesia, termasuk keharusan untuk menyeimbangkan pendekatan diplomatik dengan kepentingan nasional. Hidayat menegaskan pentingnya memanfaatkan hubungan baik Prabowo dengan Trump untuk mendorong penghentian konflik. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Tapi juga ke Washington (Amerika Serikat).*"



### 3. Konteks Sosial

Berita ini menghadirkan posisi Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid dalam konteks diplomasi Indonesia sebagai negara yang bebas aktif. Hidayat menekankan bahwa keberadaan Indonesia dalam mediasi harus diorientasikan untuk menghadirkan perdamaian nyata, bukan sekadar simbol internasional. Situasi diperparah oleh serangan udara yang terus berlangsung, sehingga tekanan terhadap mediasi menjadi nyata. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Posisi Prabowo menjadi mediator karena (memimpin) negara yang politiknya bebas aktif, bukan anggota Board of Peace.*"

#### Analisis Wacana Kritis Berita 5 (Kumparan.com) Ketua MUI Soroti AS-Israel Serang Iran, Minta Prabowo Kaji Keberadaan RI di BoP

##### 1. Struktur Wacana

###### A. Struktur Makro

Topik utama berita ini adalah tanggapan Ketua MUI Bidang Hubungan Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional, Sudarnoto Abdul Hakim, terkait serangan Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran serta implikasinya terhadap legitimasi *Board of Peace (BoP)*. Kumparan menekankan perspektif agama dan moral dalam menilai kredibilitas lembaga internasional dan posisi Indonesia, termasuk saran agar Presiden Prabowo Subianto mempertimbangkan kembali keanggotaan Indonesia di BoP. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Serangan Amerika-Israel terhadap Iran memberikan bukti yang kasat mata bahwa Trump baik sebagai Presiden maupun chairman BoP bukanlah orang yang mempunyai kepedulian untuk menciptakan perdamaian. Dia tepatnya disebut sebagai perusak brutal perdamaian.*"

###### B. Superstruktur

Berita dimulai dengan pengutukan serangan AS dan Israel oleh Sudarnoto, dilanjutkan analisis mengenai kredibilitas BoP dan peran Trump sebagai chairman. Selanjutnya, berita menyoroti saran agar Indonesia mempertimbangkan ulang keanggotaannya di BoP serta seruan agar negara-negara Muslim bersatu. Berita ditutup dengan penekanan pada diplomasi terukur dan kepentingan nasional, termasuk dukungan *civil society* jika Indonesia memutuskan mundur dari BoP. Alur berita bergerak dari pengutukan serangan, kritik terhadap lembaga internasional, saran strategis dan penekanan diplomasi dan legitimasi moral.

###### C. Mikro

###### 1) Semantik

Isi berita menekankan legitimasi moral, kredibilitas lembaga internasional, dan perlunya langkah strategis Indonesia dalam perdamaian dunia. Berita juga menyoroti keseimbangan antara sikap proaktif dan kepentingan nasional. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Langkah mundur dari BoP adalah langkah yang terhormat. Akan terbuka peluang lain bagi Indonesia untuk menciptakan perdamaian sejati dan ketertiban dunia.*"

###### 2) Sintaksis

Kalimat berita dominan bersifat deklaratif dan persuasif, menekankan sebab-akibat: serangan, runtuhnya

legitimasi BoP, dan perlunya langkah strategis Indonesia. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Presiden Prabowo perlu memperhitungkan kembali keberadaan Indonesia sebagai anggota BoP.*"

###### 3) Stilistika

Diksi berita formal, moralistik, dan politis, seperti "*perusak brutal perdamaian*", "*legitimasi moral*", "*national interest*", dan "*diplomasi terukur*". Pilihan kata ini menekankan urgensi etis dan strategis. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Justru waktunya sekarang negara-negara Muslim bersatu padu, jangan membiarkan diri diadu domba dan dipecah belah oleh imperialisme Amerika-Israel.*"

###### 4) Retoris

Penekanan retorika dibuat melalui kutipan langsung Sudarnoto dan rangkaian argumen moral serta strategi diplomasi. Struktur ini memberi pembaca perspektif agama, etis, dan nasional terhadap isu internasional. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Indonesia berkewajiban untuk ikut menciptakan perdamaian dunia sebagaimana amanah Pembukaan UUD 1945. Sikap proaktif penting ditempuh, namun harus dilakukan dengan langkah diplomatik dan sangat terukur serta tetap memperhatikan national interest.*"

### 2. Kognisi Sosial

Kognisi yang dibangun menekankan perlunya Indonesia menimbang posisi strategisnya di BoP. Media menyoroti bahwa mundur dari BoP dapat menjadi langkah diplomatik yang terhormat, sekaligus memberi peluang bagi Indonesia untuk berperan aktif dalam menciptakan perdamaian global secara lebih efektif. Hal ini diperkuat kutipan, "*Langkah mundur dari BoP adalah langkah yang terhormat. Akan terbuka peluang lain bagi Indonesia untuk menciptakan perdamaian sejati dan ketertiban dunia.*"

### 3. Konteks Sosial

Berita menyoroti kritik Ketua MUI Sudarnoto Abdul Hakim terhadap *Board of Peace (BoP)* pasca-serangan AS-Israel ke Iran. Serangan ini menimbulkan pertanyaan tentang legitimasi moral BoP dan efektivitasnya sebagai penjaga perdamaian. Berita juga menekankan pentingnya solidaritas negara-negara Muslim, mengingat BoP dianggap gagal dalam mendukung kemerdekaan Palestina dan mencegah eskalasi konflik global. Hal ini terlihat dalam kutipan, "*Serangan Amerika-Israel terhadap Iran memberikan bukti yang kasat mata bahwa Trump baik sebagai Presiden maupun chairman BoP bukanlah orang yang mempunyai kepedulian untuk menciptakan perdamaian.*"

#### Analisis Wacana Kritis Berita 6 (Kumparan.com) Respons JK Soal Rencana Prabowo Jadi Mediator AS-Israel dengan Iran

##### 1. Struktur Wacana

###### A. Struktur Makro

Topik utama berita ini adalah tanggapan mantan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla (JK), terhadap rencana Presiden Prabowo Subianto menjadi mediator dalam konflik Iran dengan Amerika Serikat dan Israel. Berita



menekankan perspektif praktis JK terkait tantangan diplomasi dan dampak geopolitik yang dihadapi Indonesia, termasuk implikasi ekonomi dan logistik akibat konflik. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Ya niat, rencana itu baik saja. Tapi ini situasi yang jauh lebih besar masalahnya. Ya Palestina dengan Israel saja tidak bisa, sulit didamaikan. Karena dunia ini sangat ditentukan oleh sifat Amerika."*

### B. Superstruktur

Berita dimulai dengan pengantar tanggapan JK mengenai niat baik Prabowo menjadi mediator. Selanjutnya, berita menyoroti kompleksitas situasi internasional, ketidaksetaraan posisi Indonesia dibandingkan Amerika Serikat, dan dampak perang terhadap harga minyak, logistik, dan ekspor Indonesia. Alur berita bergerak dari niat baik, hambatan dan tantangan, implikasi praktis, dan penekanan konsekuensi nyata bagi Indonesia.

### C. Struktur Mikro

#### 1) Semantik

Isi berita menekankan kendala praktis dan geopolitik yang dihadapi Indonesia dalam upaya mediasi, serta risiko ekonomi akibat konflik. JK menyoroti ketidaksetaraan posisi Indonesia dengan Amerika dan konsekuensi global perang. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Selain itu, kata JK, ekspor Indonesia ke sejumlah negara juga bisa terganggu akibat adanya perang di Timur Tengah."*

#### 2) Sintaksis

Kalimat berita dominan bersifat deklaratif dan informatif, menekankan sebab-akibat: rencana mediasi, tantangan politik dan dampak ekonomi. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Iya, pertama tentu harga minyak naik. Pasti itu yang pertama. Logistik di antara Timur Tengah dan kita seluruh terputus."*

#### 3) Stilistika

Diksi berita formal dan pragmatis, menggunakan istilah seperti *"tidak setara"*, *"logistik terputus"*, dan *"dampak ekspor"*. Pilihan kata ini menekankan realisme dan konsekuensi praktis terhadap kebijakan Indonesia. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Dan sayangnya Indonesia telah mengadakan perjanjian tidak seimbang yang sangat merugikan Indonesia."*

#### 4) Retoris

Penekanan retoris dibangun melalui kutipan langsung JK, yang menekankan urgensi menghadapi situasi internasional secara realistis. Struktur ini memberi pembaca perspektif strategis dan praktis mengenai keterlibatan Indonesia di konflik global. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Bagaimana mendamaikan orang yang tidak setara dalam keadaan ini dalam hal perundingan seperti itu?"*

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi yang dibangun menekankan bahwa niat baik mediasi harus diseimbangkan dengan pertimbangan praktis dan geopolitik. Media menyampaikan bahwa keberhasilan diplomasi tidak hanya soal niat, tapi juga realitas kekuatan, pengaruh ekonomi, dan risiko logistik. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Iya, pertama tentu harga minyak naik. Logistik di antara Timur Tengah dan kita*

*seluruh terputus"* dan *"Juga ekspor kita tentu ke Eropa akan masalah karena ini semua timbul ketakutan."*

## 3. Konteks Sosial

Berita ini menempatkan komentar Jusuf Kalla dalam kerangka risiko praktis mediasi Prabowo, termasuk ketidaksetaraan posisi Indonesia terhadap AS dan potensi dampak ekonomi serta logistik. Konflik di Timur Tengah, termasuk serangan Israel-AS ke Iran, menimbulkan konsekuensi langsung bagi Indonesia: kenaikan harga minyak, gangguan logistik, dan hambatan bagi ekspor-impor. Hal ini terlihat dalam kutipan, *"Ya niat, rencana itu baik saja. Tapi ini situasi yang jauh lebih besar masalahnya. Ya Palestina dengan Israel saja tidak bisa, sulit didamaikan."*

## Perbandingan Framing Kompas.com, Tempo.com, dan Kumparan.com

### 1. Struktur Wacana (Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro)

#### A. Struktur Makro

Ketiga media menyoroti isu tawaran Presiden Prabowo Subianto untuk menjadi mediator konflik Iran-Amerika Serikat dan Israel, namun dengan fokus yang berbeda. Kompas.com menekankan diplomasi Indonesia dan posisi netral Prabowo, menggambarkan tawaran mediasi sebagai respons proaktif terhadap eskalasi militer di Timur Tengah. Tempo.com menghadirkan perspektif skeptis dari pakar dan mantan diplomat, menyoroti keterbatasan Indonesia dalam menghadapi negara adikuasa dan legitimasi moral lembaga internasional seperti *Board of Peace*. Sementara Kumparan.com menekankan implikasi praktis konflik bagi Indonesia, termasuk kenaikan harga minyak, gangguan logistik, dan risiko ekonomi, serta menyoroti kewajiban konstitusional Indonesia untuk aktif dalam menciptakan perdamaian dunia. Secara keseluruhan, makro framing masing-masing media membangun citra peran Indonesia, baik sebagai mediator netral, pihak yang dibatasi realitas politik, maupun negara yang menghadapi konsekuensi praktis.

#### B. Superstruktur

Dalam alur pemberitaan, Kompas.com membuka dengan pernyataan resmi pemerintah mengenai kesediaan Prabowo menjadi mediator, lalu memperluas konteks dengan serangan udara di Teheran dan ketegangan di Teluk. Tempo.com menempatkan kutipan kritis dari mantan diplomat sebagai pembuka, diikuti empat alasan yang menekankan kendala politik dan diplomatik, membangun alur yang lebih argumentatif. Kumparan.com memulai narasi dengan pernyataan Jusuf Kalla, menekankan dampak nyata konflik bagi Indonesia dan warga negara, sebelum menjelaskan konteks geopolitik. Struktur superstruktur ini menyoroti perbedaan cara media mengurutkan informasi: Kompas.com dari posisi resmi, konflik; Tempo.com dari kritik ahli, analisis hambatan; Kumparan.com dari konsekuensi praktis, konteks geopolitik.

#### C. Struktur Mikro

Secara semantik, Kompas.com menekankan jalur diplomasi dan netralitas Indonesia dengan diksi seperti *"memfasilitasi dialog"* dan *"kesediaan menjadi mediator."*



Tempo.com menggunakan istilah formal-politik dan retorik seperti “*bunuh diri politik*” dan “*superpower*” untuk menekankan ketidakrealistisan inisiatif Prabowo. Kumparan.com menekankan aspek praktis dan sosial-ekonomi dengan istilah “*harga minyak naik*,” “*logistik terputus*,” dan “*ekspor terganggu*.” Sintaksis ketiga media dominan deklaratif, namun Kompas.com membangun koherensi formal sebab-akibat, Tempo.com bersifat argumentatif, dan Kumparan.com naratif-deskriptif. Retorika diperkuat oleh kutipan langsung: pernyataan Kemlu di Kompas.com memberi legitimasi, kutipan pakar di Tempo.com memberikan analisis kritis, sedangkan kutipan JK di Kumparan.com menekankan risiko nyata bagi Indonesia.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial yang dibangun Kompas.com menunjukkan Indonesia sebagai fasilitator netral yang mampu meredam konflik melalui diplomasi. Tempo.com menekankan realisme politik dan keterbatasan Indonesia dalam mediasi, mengingatkan pembaca pada dinamika hubungan internasional dan kekuatan negara besar. Kumparan.com membangun kesadaran publik tentang konsekuensi praktis konflik terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga, sekaligus menekankan kewajiban konstitusional Indonesia untuk bertindak terukur. Ketiga media bersama-sama membentuk cara pandang pembaca yang berbeda terhadap peran Indonesia: sebagai mediator aktif, sebagai negara dengan keterbatasan, dan sebagai pihak yang terdampak secara langsung.

## 3. Konteks Sosial

Konteks sosial di Kompas.com menyoroti eskalasi militer dan ketegangan kawasan Timur Tengah, termasuk serangan udara gabungan dan ancaman stabilitas regional. Tempo.com menekankan legitimasi moral lembaga internasional, keterbatasan politik Indonesia, dan risiko reputasi dalam hubungan internasional. Kumparan.com menekankan kondisi sosial-ekonomi Indonesia, termasuk dampak pada harga minyak, logistik, dan ekspor, serta risiko terhadap masyarakat Indonesia, termasuk jemaah umrah. Ketiga media menampilkan konteks sosial yang berbeda namun saling melengkapi, memperlihatkan bagaimana konflik internasional berdampak secara luas, baik dari sisi diplomatik, politik, maupun keseharian masyarakat Indonesia.

## KESIMPULAN

Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk terhadap enam berita dari Kompas.com, Tempo.com, dan Kumparan.com menunjukkan pola pembingkai yang berbeda dalam memberitakan tawaran mediasi Presiden Prabowo Subianto dalam konflik Iran-AS-Israel awal Maret 2026. Kompas.com cenderung menekankan keseimbangan diplomatik Indonesia dengan nada netral namun realistis, sementara Tempo.com lebih menonjolkan skeptisisme terhadap efektivitas inisiatif tersebut. Kumparan.com justru menggabungkan dukungan terhadap posisi Iran dengan kritik tajam atas realisme tawaran mediasi akibat hegemoni Amerika Serikat. Perbedaan ini tercermin dari pilihan topik

makro, susunan superstruktur, serta elemen mikro seperti semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika yang digunakan masing-masing media.

Pada dimensi kognisi sosial, ketiga media merepresentasikan cara pandang yang beragam terhadap peran Indonesia di kancah internasional. Kompas.com membangun pemahaman bahwa Indonesia dapat menjadi fasilitator netral sesuai politik luar negeri bebas aktif. Tempo.com menekankan pentingnya realisme politik dan keterbatasan kekuasaan negara menengah di hadapan negara adikuasa. Kumparan.com lebih menyoroti implikasi praktis serta moralitas diplomasi, termasuk risiko ekonomi dan kewajiban konstitusional Indonesia untuk menciptakan perdamaian dunia.

Pada dimensi konteks sosial, pemberitaan ketiga media mencerminkan pengaruh dinamika kekuasaan global dan kepentingan domestik terhadap wacana media Indonesia. Kompas.com menghubungkan tawaran mediasi dengan potensi eskalasi konflik regional dan dampaknya terhadap stabilitas global. Tempo.com menyoroti legitimasi moral lembaga internasional serta risiko politik domestik bagi Prabowo. Kumparan.com lebih menekankan konsekuensi langsung bagi perekonomian dan masyarakat Indonesia, seperti kenaikan harga minyak serta gangguan logistik dan ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Tjahyadi, I., & Wafa, H. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Pemberitaan Kriis Energi di Media Daring CNBCINDONESIA.COM. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*: Universitas Widyagama Malang.
- Arifeni, S., Muttaqin, N. A., Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10 (2), 2396-2408.
- Fitriana, R. A., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54.
- Kusumawati, H., & Yasin, R. (2021). Dimensi Teks Berita Online Larangan Mudik 2021 Di Tempo.Com Dan Kompas.Com Dalam Perspektif Teun A. Van Dijk. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 53–68.
- Oktiaputri, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online "Gaduh PeduliLindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?". *Semantik*, 12 (1), 1-20.
- Pakpahan, S. J., dkk. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6.Com Mengenai Perubahan Seragam Oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 85–94.



- Prihartono, R., & Suharyo. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam “#DebatKeren Papua-Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono” (Kajian Analisis Wacana Kritis). *Wicara*, 1 (2), 90-96.
- Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah. *STKIP PGRI*, 1-11.
- Sagala, L., dkk. (2025). Analisis Wacana Kritis Berita Di Surat Kabar Waspada Berdasarkan Teori Teun A Van Dijk. *KOPULA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 8 (1), 11-29.